PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS KESEHATAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SINJAI

PERSI - MAKERSI AWARDS 2026
KATEGORI : *CLINICAL QUALITY AND PATIENT SAFETY*

SAPA LANSIA : MODEL KESINAMBUNGAN PELAYANAN GERIATRI BERBASIS KOMUNITAS MELALUI EDUKASI DAN PENGINGAT KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN KESELAMATAN PASIEN LANJUT USIA







JL. JENDERAL SUDIRMAN NO.47
KABUPATEN SINJAI
NO. TELP. (0482 21132, 21133)
Email: rsudsinjai@gmail.com
KODE POS 92611

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Makalah :

SAPA LANSIA : Model Kesinambungan Pelayanan Geriatri Berbasis Komunitas melalui Edukasi dan Pengingat Kesehatan untuk Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien Lanjut Usia

Disusun dalam rangka mengikuti PERSI - MAKERSI AWARDS 2026 untuk Kategori Lomba *Clinical Quality and Patient Safety*

Disahkan Oleh,

Plt. Direktur RSUD Sinjai

dr. H. Kahar Anies, Sp.B

NIP. 19780304 200502 1 002

SAPA LANSIA : Model Kesinambungan Pelayanan Geriatri Berbasis Komunitas melalui Edukasi dan Pengingat Kesehatan untuk Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien Lanjut Usia

A. RINGKASAN

SAPA Lansia merupakan inovasi RSUD Sinjai untuk mewujudkan kesinambungan pelayanan geriatri berbasis komunitas melalui WhatsApp sebagai media edukasi, pengingat, konsultasi, polling, dan monitoring. Pelaksanaannya melibatkan RSUD, FKTP, lansia, dan keluarga melalui edukasi kesehatan, pengingat obat dan kontrol, pemeriksaan, penyuluhan, senam, konsultasi, serta tindak lanjut. Inovasi ini mengubah paradigma pelayanan lansia dari pelayanan kuratif dan rehabilitatif saat pasien datang ke rumah sakit menjadi pelayanan promotif dan preventif yang proaktif serta berkelanjutan di komunitas dan melalui WhatsApp. Hasilnya, pengetahuan meningkat dari 52,46 menjadi 69,75, sedangkan partisipasi polling mencapai 39 respons pada Agustus 2026, mendukung mutu pelayanan, keselamatan, kemandirian, dan kualitas hidup lansia.

B. LATAR BELAKANG

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia merupakan salah satu tantangan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Lansia merupakan kelompok yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, terutama penyakit kronis, penurunan fungsi fisik, gangguan kognitif, serta risiko komplikasi akibat ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan kurangnya pemantauan kesehatan secara berkelanjutan.

Pelayanan kesehatan lansia tidak cukup hanya dilakukan pada saat lansia datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Diperlukan kesinambungan pelayanan yang mencakup aspek promotif, preventif, edukatif, pemantauan, konsultasi, serta pengingat untuk melakukan pengobatan dan kontrol secara teratur. Kesinambungan tersebut penting untuk mencegah risiko kesehatan, meningkatkan kemandirian, serta mendukung kualitas hidup lansia.

Dalam pelaksanaan pelayanan di rumah sakit, terdapat kebutuhan untuk memperluas peran rumah sakit tidak hanya sebagai pemberi pelayanan kuratif,

tetapi juga sebagai institusi yang berperan dalam promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Kondisi tersebut mendorong RSUD Sinjai melalui Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) mengembangkan inovasi SAPA Lansia (Sistem Pengingat dan Penyuluhan Aktif bagi Warga Lanjut Usia).

SAPA Lansia dikembangkan sebagai sistem edukasi dan pengingat kesehatan yang memanfaatkan media WhatsApp sehingga informasi kesehatan dapat diberikan secara lebih mudah dan berkelanjutan. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian edukasi, tetapi mengintegrasikan edukasi kesehatan, pengingat kesehatan, konsultasi, polling/evaluasi, monitoring, serta Pelayanan Geriatri Berbasis Komunitas oleh Rumah Sakit (Hospital Based Community Geriatric Service).

Implementasi ini inovasi juga diarahkan untuk mendukung mutu dan keselamatan pasien. Edukasi mengenai penggunaan obat, kontrol kesehatan, pola hidup sehat, tanda bahaya penyakit, serta pengingat untuk melakukan pemeriksaan dapat membantu lansia dan keluarga mengenali risiko kesehatan lebih dini. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterlibatan lansia, diharapkan risiko yang dapat dicegah dapat diminimalkan.

Oleh karena itu, SAPA Lansia dikembangkan bukan sekadar sebagai media edukasi, tetapi sebagai model kesinambungan pelayanan geriatri berbasis komunitas yang memperkuat peran rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien, serta kualitas perawatan lansia.

C. TUJUAN/ TARGET SPESIFIK

1. Tujuan Umum

Untuk mewujudkan model kesinambungan pelayanan geriatri berbasis rumah sakit melalui integrasi edukasi, pengingat, pemantauan, deteksi dini risiko, dan tindak lanjut kesehatan lansia secara berkelanjutan dengan melibatkan rumah sakit, FKTP, keluarga, dan lansia, sehingga meningkatkan kualitas asuhan, keselamatan, kemandirian, dan kualitas hidup lansia serta mencegah terjadinya komplikasi dan perburukan kondisi kesehatan.

2. Tujuan Khusus

a) Meningkatkan kepatuhan lansia dalam menjalani pengobatan, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan perilaku hidup sehat.

b) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan lansia serta keluarga dalam mengenali dan mencegah faktor risiko penyakit serta masalah kesehatan yang umum terjadi pada lansia.

c) Mendeteksi secara dini risiko kesehatan lansia, seperti hipertensi, diabetes mellitus dan masalah kesehatan lainnya.

d) Mengurangi risiko terjadinya komplikasi dan perburukan kondisi kesehatan melalui pengingat, edukasi dan pemantauan secara berkala.

e) Meningkatkan kemandirian lansia dalam mengelola kesehatan sehari-hari.

f) Mengoptimalkan pemanfaatan media WhatsApp sebagai sarana pengingat, edukasi kesehatan, komunikasi, dan pemantauan lansia secara berkesinambungan.

D. LANGKAH-LANGKAH

SAPA Lansia (Sistem Pengingat dan Penyuluhan Aktif bagi Warga Lanjut Usia) dilaksanakan sebagai model kesinambungan pelayanan geriatri melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi dan Pemetaan Sasaran
   - Mengidentifikasi kebutuhan kesehatan lansia.
   - Menentukan sasaran, terutama lansia peserta Prolanis.
   - Berkoordinasi dengan FKTP sebagai mitra pelaksanaan.
2. Koordinasi dan Persiapan
   - Melakukan koordinasi antara RSUD Sinjai/PKRS dengan FKTP.
   - Menentukan jadwal, materi, media, dan petugas pelaksana.
   - Menyiapkan grup WhatsApp SAPA Lansia.



Grup WhatsApp SAPA Lansia

3. Pelayanan Geriatri Berbasis Komunitas

   Melaksanakan *Hospital Based Community Geriatric Service* melalui kerja sama RSUD dengan FKTP, berupa:

   - Pemeriksaan kesehatan;
   - Senam sehat bersama
   - Penyuluhan kesehatan, tanya jawab (konsultasi)
   - Penjaringan lansia anggota grup Whatsapp SAPA Lansia
   - Tindak lanjut sesuai kebutuhan lansia.



Pemeriksaan kesehatan



Senam sehat bersama



Penyuluhan Kesehatan di Klinik Az Zahrah



Penyuluhan Kesehatan di Klinik Anur



Penyuluhan Kesehatan di Klinik Fahira

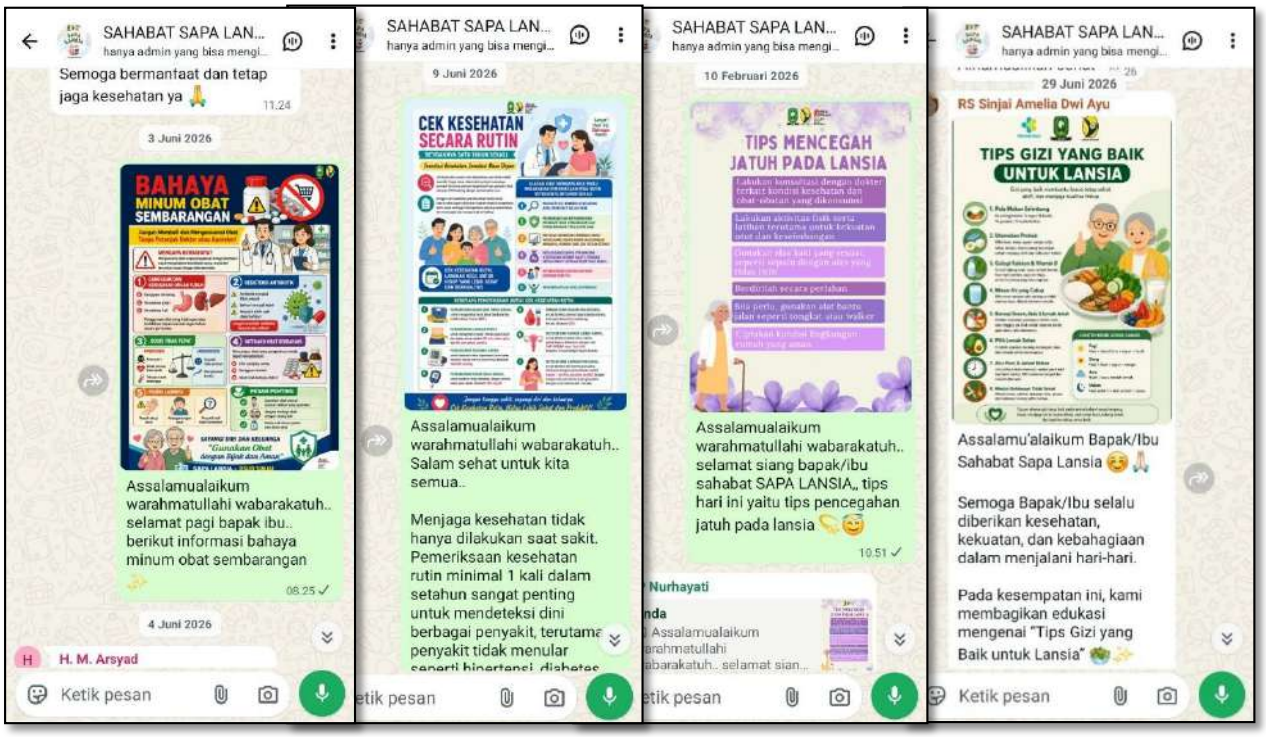


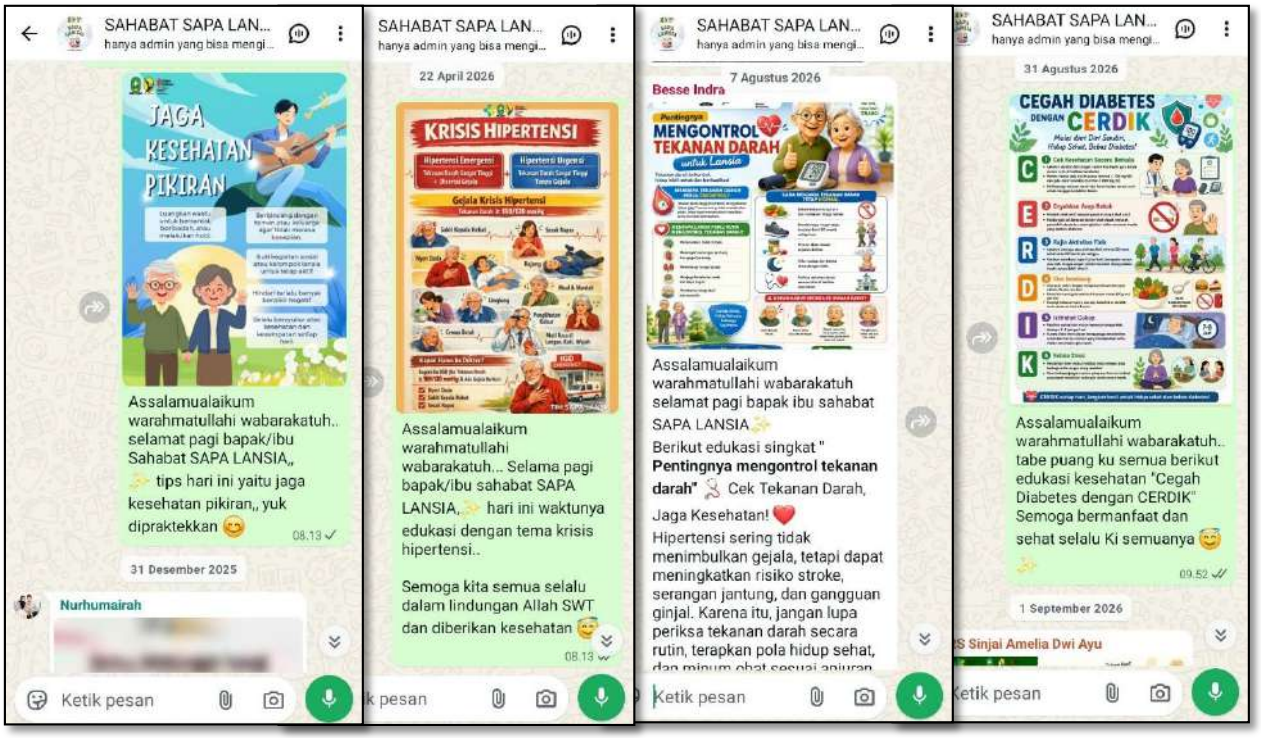
Penyuluhan Kesehatan di Puskesmas Balangnipa

4. Edukasi Berkelanjutan

   - Memberikan edukasi secara berkala melalui grup WhatsApp.
   - Materi disesuaikan dengan kebutuhan lansia, seperti penyakit kronis, nutrisi, aktivitas fisik, penggunaan obat, dan pencegahan komplikasi.

- Menggunakan media yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami.





5. Pemberian Pengingat Kesehatan

   Memberikan pengingat secara berkala mengenai:

   - Minum obat sesuai anjuran;
   - Jadwal kontrol;
   - Pemeriksaan kesehatan;
   - Aktivitas fisik;
   - Pola makan sehat; dan
   - Perilaku hidup sehat.

6. Polling dan Konsultasi

   - Melaksanakan polling atau pertanyaan singkat untuk mengetahui respons dan pemahaman peserta.
   - Memantau jumlah peserta yang melihat dan merespons edukasi.
   - Membuka ruang komunikasi antara lansia/keluarga dengan tenaga kesehatan.
   - Menjawab pertanyaan dan memberikan arahan sesuai kebutuhan.
   - Mendorong lansia untuk aktif menyampaikan keluhan atau kendala kesehatan.

7. Monitoring, Evaluasi dan Tindak Lanjut

   Monitoring SAPA Lansia dilakukan secara berkala melalui pemantauan pelaksanaan edukasi, pengingat kesehatan, polling, interaksi peserta, konsultasi, serta pelayanan geriatri berbasis komunitas. Hasil monitoring dianalisis untuk mengidentifikasi capaian dan kendala, kemudian digunakan sebagai dasar tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan. Monitoring ini bertujuan memastikan kesinambungan pelayanan geriatri, meningkatkan keterlibatan lansia, mendukung pencegahan risiko kesehatan, serta memperkuat mutu dan keselamatan pasien lansia.

E. HASIL INOVASI/ KEGIATAN

Implementasi SAPA Lansia (Sistem Pengingat dan Penyuluhan Aktif bagi Warga Lanjut Usia) memberikan perubahan dalam pola pelayanan kesehatan lansia di RSUD Sinjai, dari edukasi yang lebih banyak diberikan saat

kunjungan menjadi pelayanan yang dapat dilanjutkan melalui edukasi, pengingat, komunikasi, monitoring, dan pelayanan geriatri berbasis komunitas.

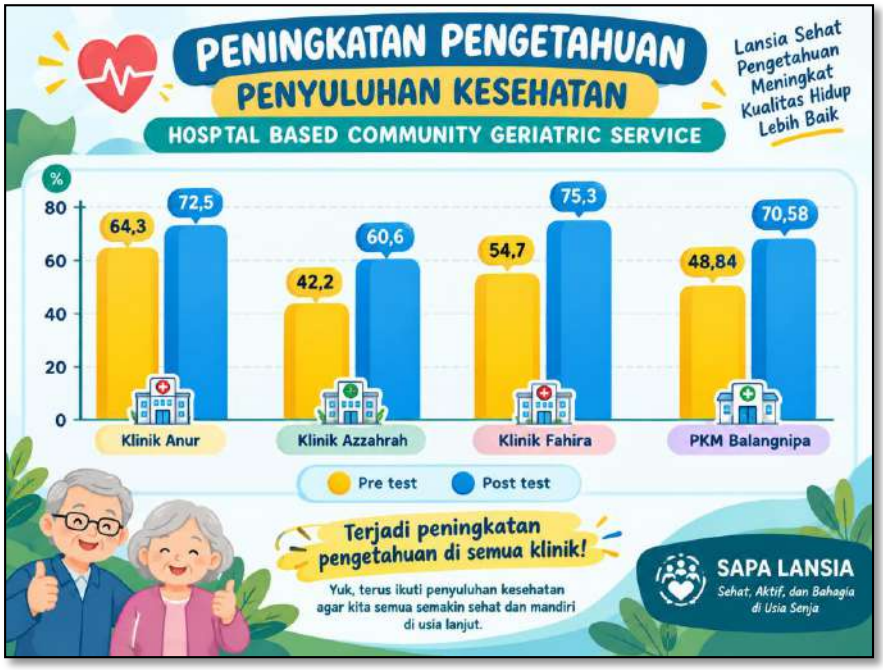
SAPA Lansia memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu dan keselamatan pasien lansia melalui kesinambungan edukasi, pengingat kesehatan, interaksi, monitoring, serta pelayanan geriatri berbasis komunitas. Inovasi ini memperluas peran rumah sakit dari pelayanan yang berorientasi pada kunjungan menjadi pelayanan promotif dan preventif yang berkelanjutan. Capaian pelaksanaan Hospital Based Community Geriatric Service sebesar 100% dari target serta pelaksanaan monitoring dan tindak lanjut menunjukkan bahwa SAPA Lansia telah menjadi bagian dari upaya perbaikan pelayanan secara berkelanjutan.

1. Meningkatkan kesinambungan pelayanan lansia

   SAPA Lansia menyediakan media komunikasi melalui WhatsApp yang memungkinkan edukasi dan pengingat kesehatan diberikan secara berkala setelah lansia memperoleh pelayanan di fasilitas kesehatan. Hal ini memperkuat kesinambungan antara rumah sakit, FKTP, lansia, dan keluarga.

2. Meningkatkan pengetahuan lansia

   Adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan pada kegiatan Hospital Based Community Geriatric Service.



Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta di seluruh lokasi penyuluhan. Rata-rata nilai meningkat dari 52,46 pada pre-test menjadi 69,75 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 17,29 poin atau sekitar 33%. Peningkatan terbesar terjadi di PKM Balangnipa sebesar 21,74 poin, sedangkan nilai post-test tertinggi diperoleh Klinik Fahira sebesar 75,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

3. Memperkuat promosi mutu dan keselamatan pasien

Inovasi mendukung mutu dan keselamatan pasien melalui edukasi mengenai:

- Penggunaan obat secara tepat dan aman;
- Kepatuhan kontrol dan pemeriksaan kesehatan;
- Pola makan dan aktivitas fisik;
- Pengenalan tanda bahaya;
- Pencegahan komplikasi dan risiko kesehatan.

Dengan adanya informasi dan pengingat secara berkala, lansia dan keluarga diharapkan lebih mampu mengenali risiko kesehatan dan mengambil tindakan yang tepat.

4. Meningkatan pemahaman terhadap edukasi berkelanjutan melalui WhatsApp grup

Adanya peningkatan pemahaman terhadap edukasi berkelanjutan melalui WhatsApp grup.



Pola tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui WhatsApp Group SAPA LANSIA memberikan perkembangan positif terhadap tingkat pemahaman peserta. Peningkatan yang konsisten juga menunjukkan bahwa media WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara rutin dan berkesinambungan.

5. Meningkatkan keterlibatan peserta

SAPA Lansia tidak hanya menggunakan metode penyampaian informasi, tetapi juga polling dan interaksi untuk mengetahui respons peserta berupa polling cek kondisi Kesehatan peserta.



Secara keseluruhan, partisipasi peserta SAPA Lansia dalam polling cek kondisi kesehatan menunjukkan perkembangan positif. Meskipun terdapat penurunan pada beberapa bulan, tren meningkat terlihat jelas sejak Juni dan mencapai 39 respons pada Agustus 2026, sebagai capaian tertinggi selama periode Januari–Agustus.

SAPA Lansia berhasil mengubah pelayanan lansia dari edukasi yang bersifat episodik menjadi pelayanan yang berkesinambungan, dengan

penguatan edukasi, pengingat, monitoring, deteksi risiko, tindak lanjut, dan keterlibatan pasien untuk mendukung mutu serta keselamatan pasien.